

PERBEDAAN ANIMO SISWA DAN SISWI KELAS XII SMA NEGERI SE-PURWOKERTO UNTUK MELANJUTKAN STUDI MENUJU PRODI PJKR UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA

THE DIFFERENCE OF INTEREST OF XII GRADE SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS IN THE ENTIRE PURWOKERTO TO CONTINUE THEIR STUDIES AND TAKE PJKR DEPARTMENT IN JENDERAL SUDIRMAN UNIVERSITY BASED ON THEIR PARENTS' LEVEL OF EDUCATION

Oleh: Fajar Adi Nugroho

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Yogyakarta

Email: Raharjo.FajarAdi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dibukanya Prodi PJKR di Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto pada tahun ajaran 2014/2015, adanya animo masyarakat yang besar di kota Purwokerto dalam berolahraga namun terlihat ada perbedaan yang cukup banyak antara jumlah laki-laki dan perempuan sebagai pelakunya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan animo siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Kota Purwokerto untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED berdasarkan tingkat pendidikan orang tua.

Penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Uji coba instrumen dilakukan kepada 118 responden. Angket dinyatakan valid dan reliabel (r hitung = 0,960). Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas dengan jumlah populasi sebanyak 438 responden. Uji hipotesis menggunakan uji anova dan uji beda *t-test*. Tingkat signifikansi sebesar 5%.

Hasil uji anova menunjukkan terdapat perbedaan animo siswa dan siswi untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED berdasarkan tingkat pendidikan orang tua. Hasil uji beda *t-test* dengan taraf signifikansi (two-tailed) menunjukkan: 1) antara siswa dasar dan siswi dasar 0,770 (tidak ada perbedaan), 2) antara siswa menengah dan siswi dasar 0,744 (tidak ada perbedaan), 3) antara siswa dasar dan siswi menengah 0,730 (tidak ada perbedaan), 4) antara siswa tinggi dan siswi dasar 0,702 (tidak ada perbedaan), 5) antara siswa menengah dan siswi menengah 0,521 (tidak ada perbedaan), 6) antara siswa dasar dan siswi tinggi 0,350 (tidak ada perbedaan), 7) antara siswa menengah dan siswi tinggi 0,068 (tidak ada perbedaan), 8) antara siswa tinggi dan siswi menengah 0,047 (terdapat perbedaan), 9) antara siswa tinggi dan siswi tinggi 0,000 (terdapat perbedaan).

Kata kunci: Animo Siswa dan Siswi, SMAN se-Purwokerto, Prodi PJKR UNSOED

Abstract

The research was motivated by the opening of the PJKR department in the University of Jenderal Soedirman Purwokerto in the academic year 2014/2015, the large number of Purwokerto citizens that interest in sport, however, there was a big difference between the number of male and female as the perpetrators. This research was aimed to find out whether there is a difference of interests of the senior high school students of class XII in Purwokerto to continue their studies and take PJKR department in UNSOED based on educational level of their parents.

This research was comparative research using a quantitative approach. Data collection techniques used were questionnaire. The instruments were tested to the 118 respondents. Based on the result of the test, the instruments were considered valid and reliability ($r =$ count 0.960). The precondition analysis test consisted of homogeneity and normality test with a total population of 438 respondents. Test hypotheses test used anova test and bedat-test. The level of significance was 5%.

*Anova test results indicated that there was a difference of interests of male students and female students to continue their studies and take UNSOED PJKR department based on education level of their parents. Test results of the *t-test* with significance level (two-tailed) showed: 1) among students of primary and elementary students 0.770 (no difference), 2) between middle and elementary students 0.744 (no difference), 3) among students of primary and secondary students 0.730 (no difference), 4) among students high and elementary students 0.702 (no difference), 5) between the middle and secondary students students 0.521 (no difference), 6) between the students of basic and high schoolgirl 0.350 (no difference), 7) between the middle and high students students 0.068 (no difference), 8) between high and medium-high GPA students 0.047 (there is a difference), 9) among students is high and high schoolgirl 0.000 (there is a difference).*

Keyword : Interest of students, all high school Purwokerto, Courses PJKR UNSOED.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting menyiapkan individu dalam menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, dan menjadi salah satu alternatif membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Dalam mencapai tujuan pembangunan nasional perlu banyak cara yang harus dilakukan, salah satunya adalah dengan menyiapkan sistem pendidikan yang baik untuk generasi muda. Generasi muda yang berpendidikan dan berprestasi diharapkan mampu membawa negeri ini menghadapi persaingan global, khususnya dalam bidang pendidikan.

Di dalam dunia pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sudah sangat pesat sehingga menuntut manusia selalu menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar tidak tertinggal. Salah satu bentuk penyesuaiannya adalah dengan belajar kembali, belajar terus, belajar tanpa henti atau dengan kata lain belajar sepanjang hayat. Pengetahuan perlu ditambah, diperbaharui, disesuaikan dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi. Pendidikan di Indonesia melalui jalur pendidikan telah berusaha memberikan cara yang sistematis untuk menyiapkan seseorang agar dapat benar-benar menjadi manusia yang seutuhnya. Menuntaskan jalur pendidikan hingga ke jenjang pendidikan tinggi dapat memberikan peluang bagi manusia untuk bisa mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai jawaban dari tantangan masa depan yang akan terjadi. Menurut Soedito Adjisoedarmo (2013: 5), di dalam perguruan tinggi terdapat sekelompok manusia atau

masyarakat terpilih yang memiliki masa depan yang strategis sebagai calon pemikir, pelaksana dan pemimpin untuk dapat mengarahkan, mengembangkan dan membimbing cara hidup berbangsa dan bernegara, oleh karena itu pendidikan yang lebih baik dapat dicapai melalui perguruan tinggi.

Dewasa ini kesadaran pentingnya pendidikan semakin meningkat. Minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga semakin meningkat, sehingga animo masuk perguruan tinggi juga terus mengalami peningkatan. Hal ini menjadi faktor pendorong berkembangnya institusi pendidikan setingkat perguruan tinggi di berbagai daerah juga terus mengalami peningkatan, baik dari sistem pendidikan serta sarana dan prasarana penunjang pendidikan lainnya. Seperti yang terjadi di kota Purwokerto, salah satu perguruan tinggi negeri yang berada di kota Purwokerto yakni Universitas Jenderal Soedirman atau biasa disebut UNSOED juga semakin meningkatkan mutu dan kualitas pendidikannya.

Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto selalu berusaha mengembangkan dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi antara lain melalui penambahan fakultas dan program studi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat agar dapat berperan aktif dalam pembangunan nasional. Diantaranya adalah melalui pendidikan jasmani yang terus mengalami peningkatan, pendidikan jasmani yang merupakan bagian dari pendidikan secara menyeluruh dan memiliki sumbangan yang positif dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta

rohani seseorang, diharapkan dapat mengembangkan kecakapan hidup yang berupa potensi terpendam dapat tergali secara optimal. Melalui pendidikan jasmani harapannya tujuan dari pembangunan nasional juga dapat dicapai dengan maksimal.

Menyadari arti pentingnya pendidikan jasmani agar dapat mencapai suatu tujuan pembangunan nasional yang dicita-citakan, dan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto membuka Program Studi (Prodi) baru untuk jenjang sarjana. Prodi tersebut ialah S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) yang memiliki daya tampung 40 kursi pada tahun 2014. Prodi PJKR merupakan salah satu prodi yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan bidang pendidikan terutama dalam penyediaan tenaga keolahragaan dilingkungan sekolah atau guru pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum (general education). Pendidikan jasmani yang memiliki keutuhan dalam menumbuhkan tujuan pendidikan nasional yang sampai pada ranah kognitif (kecerdasan otak), afektif (kecerdasan sikap), dan psikomotorik (kecerdasan gerak) tentu seharusnya dapat dirasakan oleh setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan. Namun realita yang sering kita lihat sekarang adalah munculnya kesenjangan yang cukup banyak pada para pelakunya.

Olahraga masa sekarang yang kian menjamur popularitas dan aktivitasnya

kebanyakan hanya dilakukan oleh kaum Adam saja, begitu pula aktivitas pendidikan jasmani di sekolah, kebanyakan hanya siswa laki-laki saja yang lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran penjas, sementara mayoritas siswi perempuan tidak begitu antusias saat mengikuti pelajaran penjas dengan berbagai alasannya. Bahkan bukan hanya di tingkat sekolah, kesenjangan pelaku olahraga dan penjas antara laki-laki dan perempuan juga terlihat di tingkat perguruan tinggi, dapat dilihat di berbagai perguruan tinggi yang memiliki Prodi PJKR lebih didominasi oleh para mahasiswa atau laki-laki saja.

Pembukaan program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi UNSOED di kota Purwokerto sudah barang tentu melihat kondisi pasar, peluang dan prospek jangka panjang hingga beberapa tahun kedepan sudah menjadi bahan kajian yang matang. Melihat potensi wilayah kota Purwokerto dalam bidang olahraga seperti adanya berbagai fasilitas dan gedung olahraga yang dimiliki baik atas nama UNSOED ataupun Pemerintah Daerah juga kebutuhan masyarakat akan pentingnya olahraga menjadikan pelaku olahraga kian bertambah jumlahnya. Melihat letak Purwokerto sebagai kota tempat mengenyam pendidikan yang dapat dengan mudah diakses dari berbagai kota besar yang ada di pulau Jawa menggunakan berbagai sarana transportasi yang cukup efektif dan strategis menjadi alasan utama para calon mahasiswa dan mahasiswi memilih UNSOED Purwokerto sebagai tempat belajar selanjutnya.

Purwokerto yang secara administrasi adalah sebagai ibu kota Kabupaten Banyumas, tercatat

memiliki 5 Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN). Sekolah-sekolah tersebut yaitu SMAN 1 Purwokerto, SMAN 2 Purwokerto, SMAN 3 Purwokerto, SMAN 4 Purwokerto, dan SMAN 5 Purwokerto. Masing-masing sekolah memiliki karakteristik dan keunggulan yang tertuang dalam setiap visi dan misi sekolahnya. SMAN 1 Purwokerto memiliki sejarah dan tradisi prestasi akademik yang lebih baik dari sekolah-sekolah yang lainnya. SMAN 2 Purwokerto yang awal berdirinya diprakarsai oleh kesatuan TNI Kabupaten Banyumas secara berangsur juga semakin unggul dalam prestasi akademik. SMAN 3 Purwokerto adalah sekolah yang memiliki kelas khusus pemanduan bakat olahraga. SMAN 4 Purwokerto pada awal berdirinya adalah hasil pemekaran dari Sekolah Guru Olahraga (SGO) hal ini menjadi acuan bersejarah tersendiri dalam prestasinya di bidang olahraga. Terakhir SMAN 5 Purwokerto awal berdirinya adalah hasil pemekaran dari Sekolah Pendidikan Guru (SPG) hal ini juga menjadi acuan bersejarah dengan tercatat para alumninya kebanyakan menjadi guru dan melanjutkan studi menuju Universitas yang bercorak pendidikan.

Banyak faktor yang mempengaruhi animo siswa dan siswi SMAN se-Purwokerto untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR. Misalnya, manfaat pendidikan jasmani sebagai sarana pendidikan yang komprehensif belum sepenuhnya dirasakan oleh para siswa dan siswi di setiap sekolah, hal ini dapat dikarenakan oleh minat siswa dan siswi untuk berolahraga yang juga masih rendah di beberapa sekolah, tidak antusiasnya siswa dan siswi saat mengikuti pelajaran penjas di sekolah, dan kurang disadari

peran penting pendidikan jasmani bagi kesehatan jiwa dan rohaninya menjadi beberapa sebab diantaranya.

Peranan orang tua juga sangat dibutuhkan oleh siswa dan siswi di tingkat SMA yang akan memilih dan menentukan pendidikan selanjutnya, atau bisa juga akan langsung bekerja. Tingkat pendidikan orang tua akan menentukan cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan. Tingkat pendidikan yaitu jenjang pendidikan yang telah ditempuh, baik formal, nonformal, maupun informal. Sikap yang terbentuk pada masing-masing individu pada setiap jenjang pendidikan formal akan berbeda-beda antara lulusan sekolah dasar, lulusan sekolah menengah pertama, lulusan sekolah menengah atas, hingga lulusan perguruan tinggi. Hal inilah yang menjadi latar belakang tingkat pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan yang akan ditempuh oleh anaknya.

Tingkat pendidikan orang tua yang rendah akan cenderung sempit wawasannya terhadap dunia pendidikan, lulus sekolah menengah sudah dirasa cukup. Sedangkan tingkat pendidikan orang tua yang tinggi akan lebih luas wawasannya dalam dunia pendidikan. Orang tua akan mengarahkan dan membimbing anaknya untuk terus menambah ilmu sehingga anak tersebut mempunyai keinginan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Perbedaan Animo Siswa dan Siswi Kelas XII SMA Negeri se-Purwokerto untuk

Melanjutkan Studi Menuju Prodi PJKR Universitas Jenderal Soedirman Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif. Menggunakan desain penelitian faktorial AB yang mana di dalamnya membandingkan atau menjelaskan perbedaan antara: (A1 B1 dengan A2 B1, A2 B2, dan A2 B3), (A1 B2 dengan A2 B1, A2 B2, dan A2 B3), (A1 B3 dengan A2 B1, A2 B2, dan A2 B3). Sehingga terdapat 9 perbandingan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan September sampai November 2015. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Purwokerto, SMA Negeri 2 Purwokerto, SMA Negeri 3 Purwokerto, SMA Negeri 4 Purwokerto, dan SMA Negeri 5 Purwokerto.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Siswa dan Siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto pada tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 5 Sekolah Negeri yang berjumlah 1457 siswa dan siswi. Penentuan sampel menggunakan teknik *kuota sampling* dengan jumlah 438 siswa dan siswi.

Prosedur

Penelitian ini teknik pengumpulan datanya adalah *survey* menggunakan angket. Angket ini berisi sejumlah pernyataan yang diserahkan kepada siswa untuk diisi. Setelah siswa selesai mengisi angket tersebut, kemudian angket dikumpulkan kembali yang selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket. Di dalam angket tersebut terdapat pernyataan-pernyataan yang berjumlah 29 butir yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas (r hitung = 0,960).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada siswa yang menjadi subyek dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji Anova dan Uji Beda t-test. Sebelum dilakukan pengujian dalam analisis ANOVA dan Uji Beda t-test perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, untuk memenuhi apakah data yang dianalisis memenuhi prasyarat atau tidak. Uji prasyarat tersebut adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Secara statistik ada dua komponen normalitas yaitu skewness dan kurtosis. Skewness berhubungan dengan simetri distribusi. Sedangkan kurtosis berhubungan dengan puncak dari suatu distribusi. Jika variabel terdistribusi secara normal maka nilai skewness dan kurtosis sama dengan nol. Terdapat uji signifikansi skewness dan kurtosis dengan cara sebagai berikut:

$$Z_{skew} = \frac{S-0}{\sqrt{6}/N} \quad Z_{kurt} = \frac{K-0}{\sqrt{24}/N}$$

Dimana:

S : nilai skewness
N : jumlah kasus
K : nilai kurtosis

(Imam Ghozali, 2013: 30)

b. Uji Homogenitas

Perhitungan uji homogenitas adalah untuk mengetahui kesamaan variasi. Kriteria pengambilan keputusan adalah hipotesis diterima apabila nilai F hitung < F tabel dengan signifikansi 5%. Homogenitas dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

(Sugiyono, 2010: 184)

2. Uji Hipotesis

a. Uji Anova

Analisis data dengan uji ANOVA dimaksudkan untuk mengetahui dari beberapa rerata, yaitu dari kelompok A dan kelompok B. adapun rumus uji ANOVA untuk mengetahui perbedaan animo siswa dan siswi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkuman rumus uji anova

Sumber Varians	Db	Jumlah Kuadrat (JK)	MK	F hitung	F table
Total	M - 1	$\frac{\sum \sum X_{tot}^2 - (\sum X_{tot})^2}{N}$		$\frac{MK_{antar}}{MK_{dalam}}$	Lihat F table untuk 5 %
Antar Kelompok	N - m	$\frac{\sum \frac{\sum (X_k)^2}{n_k} - (\sum X_{tot})^2}{N}$	$\frac{JK_{antar}}{m - 1}$		
Dalam Kelompok	N - 1	$JK_{tot} - JK_{antar}$	$\frac{JK_{dalam}}{N - m}$		

Keterangan:

JK_{dalam}	= Jumlah Kuadrat Total
JK_{antar}	= Jumlah Kuadrat Antar Kelompok
JK_{dalam}	= Jumlah Kuadrat Dalam Kelompok
MK_{antar}	= Mean Kuadrat Antar Kelompok
MK_{dalam}	= Mean Kuadrat Dalam Kelompok
m	= Jumlah Kelompok sampel
N	= Jumlah seluruh anggota sampel

(Sugiyono, 2010: 165)

b. Uji Beda T - test

Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sample yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sample atau secara rumus dapat ditulis sebagai berikut:

$$t = \frac{\text{rata-rata sample pertama} - \text{rata-rata sample kedua}}{\text{standar error perbedaan rata-rata kedua sample}}$$

(Imam Ghozali, 2013: 64)

Menurut Sugiyono (2007: 196-197) menjelaskan bahwa pengujian hipotesis komparatif menggunakan rumus t-test adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1	= Mean Variable X
\bar{X}_2	= Mean Variable Y
S_1^2	= Varian variable X
S_2^2	= Varian variable Y
N	= Jumlah sampel
t	= t hitung

(Sugiyono, 2010: 196-197)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu tentang jawaban responden atas angket untuk menghubungkan antara beberapa variable yang diteliti, yakni antara animo melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dari siswa dan siswi kelas XII dengan berdasarkan tingkat pendidikan orang tua.

Data animo siswa dan siswi kelas XII yang akan melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED diperoleh melalui angket yang berjumlah 29 butir pernyataan dengan jumlah responden 438 siswa.

Tabel 2. Identifikasi kecenderungan animo siswa dan siswi melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED.

No.	Hitungan	Rentang Skor	Kategori
1.	$X < 50,75$	29 – 50, 74	Sangat Rendah
2.	$50,75 \leq X < 72,50$	50,75 – 72,49	Rendah
3.	$72,50 \leq X < 94,25$	72,50 – 94,24	Tinggi
4.	$94,25 \leq X$	94,25 – 116	Sangat Tinggi

*) Diadaptasi dari Djemari Mardapi (2008) Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non-Tes. Yogyakarta: Mitra Cendekia, Hlm: 123

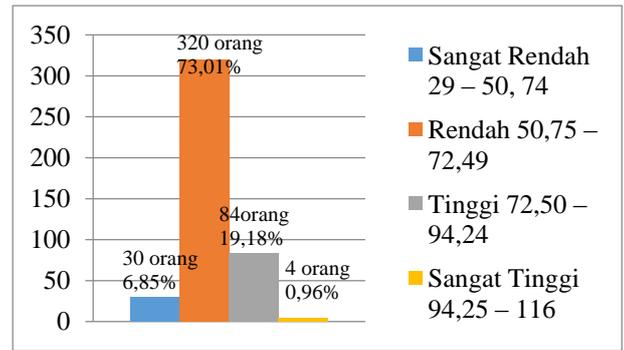
Tabel 3. Kategori animo siswa dan siswi melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED.

No.	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	29 – 50, 74	30	6,85	Sangat Rendah
2	50,75 – 72,49	320	73,01	Rendah
3	72,50 – 94,24	84	19,18	Tinggi
4	94,25 – 116	4	0,96	Sangat Tinggi
	Jumlah	438	100	

Sumber: Data primer yang diolah 2015

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui animo siswa dan siswi untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED pada kategori sangat tinggi sebanyak 5 orang (1,14%), kategori tinggi sebanyak 84 orang (19,18%), kategori rendah sebanyak 319 orang (72,83%), kategori sangat rendah sebanyak 30 orang (1,14%). Dapat disimpulkan bahwa variabel animo siswa dan siswi melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dikategorikan rendah.

Berdasarkan tabel kecenderungan animo siswa dan siswi melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



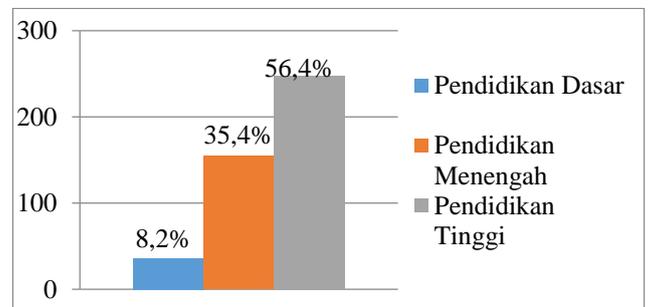
Gambar 1. Histogram animo siswa dan siswi melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED

Berikut kemudian disajikan data tingkat pendidikan orang tua dari siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto, sebagai berikut:

Tabel 4. Tingkat pendidikan orang tua siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto.

No.	Kategori	Jumlah
1.	Pendidikan Dasar	36
2.	Pendidikan Menengah	155
3.	Pendidikan Tinggi	247

Agar terlihat lebih jelas berikut ditampilkan dalam bentuk data grafik:



Gambar 2. Histogram tingkat pendidikan orang tua siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto.

Berikut kemudian disajikan data perbedaan siswa dan siswi dengan diklasifikasikan letak perbedaan dari masing-masing variabel dengan berdasarkan tingkat pendidikan orang tua.

- a. Data Animo Melanjutkan Studi Menuju Prodi PJKR UNSOED Orang Tua Berpendidikan Dasar.
 - 1) Siswa (laki-laki)

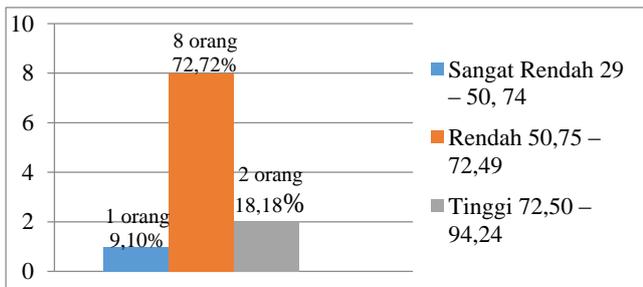
Hasil penelitian yang merupakan hasil analisis data dengan menggunakan angket

pernyataan diperoleh animo siswa dari orang tua berpendidikan dasar memiliki distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi frekuensi animo siswa melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dari orang tua pendidikan dasar.

No.	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	29 – 50, 74	1	9,10	Sangat Rendah
2	50,75 – 72,49	8	72,72	Rendah
3	72,50 – 94,24	2	18,18	Tinggi
4	94,25 – 116	0	0	Sangat Tinggi
	Jumlah	11	100	

Berdasar tabel di atas, maka diperoleh histogram seperti di bawah ini:



Gambar 3. Histogram animo siswa melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dari orang tua pendidikan dasar.

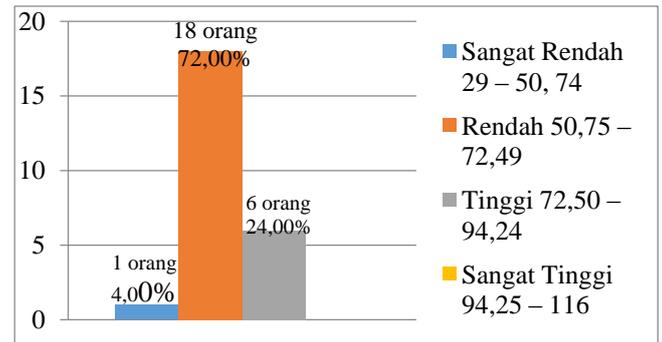
2) Siswi (perempuan)

Hasil penelitian yang merupakan hasil analisis data dengan menggunakan angket pernyataan diperoleh animo siswi dari orang tua berpendidikan dasar memiliki distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi frekuensi animo siswi melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dari orang tua pendidikan dasar.

No.	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	29 – 50, 74	1	4,00	Sangat Rendah
2	50,75 – 72,49	18	72,00	Rendah
3	72,50 – 94,24	6	24,00	Tinggi
4	94,25 – 116	0	0	Sangat Tinggi
	Jumlah	25	100	

Berdasar tabel di atas, maka diperoleh histogram seperti di bawah ini:



Gambar 4. Histogram animo siswi melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dari orang tua pendidikan dasar.

Agar terlihat jelas, berikut tabel animo siswa dan siswi dari orang tua berpendidikan dasar:

Tabel 7. Animo siswa dan siswi untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR dari orang tua pendidikan dasar.

	Tingkat Pendidikan Dasar	
	Siswa (laki-laki)	Siswi (perempuan)
Mean	65,36	66,4
S	9,4	9,8
S ²	88,36	96,04
N	11	25

b. Data Animo Melanjutkan Studi Menuju Prodi PJKR UNSOED Orang Tua Berpendidikan Menengah.

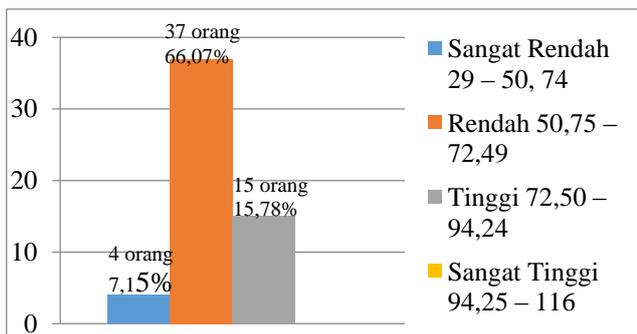
1) Siswa (laki-laki)

Hasil penelitian yang merupakan hasil analisis data dengan menggunakan angket pernyataan diperoleh animo siswa dari orang tua berpendidikan dasar memiliki distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi frekuensi animo siswa melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dari orang tua pendidikan menengah.

No.	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	29 – 50, 74	4	7,15	Sangat Rendah
2	50,75 – 72,49	37	66,07	Rendah
3	72,50 – 94,24	15	26,78	Tinggi
4	94,25 – 116	0	0	Sangat Tinggi
	Jumlah	56	100	

Berdasar tabel di atas, maka diperoleh histogram seperti di bawah ini:



Gambar 5. Histogram animo siswa melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dari orang tua pendidikan menengah.

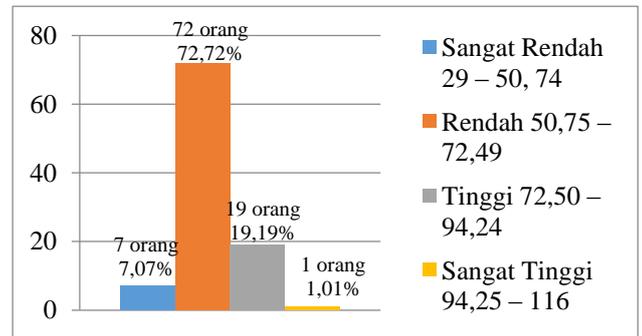
2) Siswi (perempuan)

Hasil penelitian yang merupakan hasil analisis data dengan menggunakan angket pernyataan diperoleh animo siswi dari orang tua berpendidikan dasar memiliki distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi frekuensi animo melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dari orang tua pendidikan menengah.

No.	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	29 – 50, 74	7	7,07	Sangat Rendah
2	50,75 – 72,49	72	72,72	Rendah
3	72,50 – 94,24	19	19,19	Tinggi
4	94,25 – 116	1	1,01	Sangat Tinggi
	Jumlah	99	100	

Berdasar tabel di atas, maka diperoleh histogram seperti di bawah ini:



Gambar 6. Histogram animo siswi melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dari orang tua pendidikan menengah.

Agar terlihat jelas, berikut tabel animo siswa dan siswi dari orang tua berpendidikan menengah:

Tabel 10. Animo siswa dan siswi untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dari orang tua berpendidikan menengah.

	Tingkat Pendidikan Menengah	
	Siswa (laki-laki)	Siswi (perempuan)
Mean	65,42	64,12
S	13,27	11,48
S ²	176,09	131,79
N	56	99

c. Data Animo Melanjutkan Studi Menuju Prodi PJKR UNSOED Orang Tua Berpendidikan Tinggi.

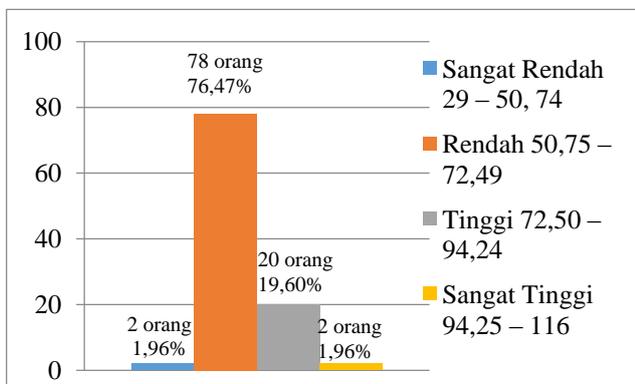
1) Siswa (laki-laki)

Hasil penelitian yang merupakan hasil analisis data dengan menggunakan angket pernyataan diperoleh animo siswa dari orang tua berpendidikan dasar memiliki distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi frekuensi animo siswa melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dari orang tua pendidikan tinggi.

No.	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	29 – 50, 74	2	1,96	Sangat Rendah
2	50,75 – 72,49	78	76,47	Rendah
3	72,50 – 94,24	20	19,60	Tinggi
4	94,25 – 116	2	1,96	Sangat Tinggi
	Jumlah	102	100	

Berdasar tabel di atas, maka diperoleh histogram seperti di bawah ini:



Gambar 7. Histogram animo siswa melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dari orang tua pendidikan tinggi.

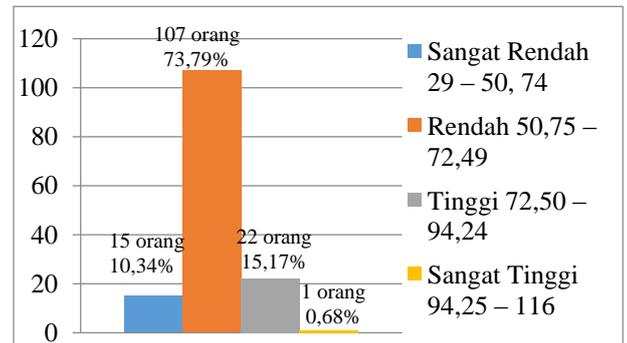
2) Siswi (perempuan)

Hasil penelitian yang merupakan hasil analisis data dengan menggunakan angket pernyataan diperoleh animo siswi dari orang tua berpendidikan dasar memiliki distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi frekuensi animo siswi melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dari orang tua pendidikan tinggi.

No.	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	29 – 50, 74	15	10,34	Sangat Rendah
2	50,75 – 72,49	107	73,79	Rendah
3	72,50 – 94,24	22	15,17	Tinggi
4	94,25 – 116	1	0,68	Sangat Tinggi
	Jumlah	145	100	

Berdasar tabel di atas, maka diperoleh histogram seperti di bawah ini:



Gambar 8. Histogram animo siswi melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dari orang tua pendidikan tinggi.

Agar terlihat jelas, berikut tabel animo siswa dan siswi dari orang tua berpendidikan tinggi:

Tabel 13. Animo siswa dan siswi untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED dari orang tua berpendidikan tinggi.

	Tingkat Pendidikan Tinggi	
	Siswa (laki-laki)	Siswi (perempuan)
Mean	67	61,77
S	11,56	12,38
S^2	133,63	153,26
N	102	145

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Dalam uji ini akan menguji hipotesis sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Pengambilan Keputusan:

- Jika Sig di atas 0,05 maka berdistribusi normal
- Jika Sig di bawah 0,05 maka tidak berdistribusi normal.

Berikut tabel hasil uji normalitas yang diperoleh:

Tabel 14. Hasil uji normalitas - *kolmogrog smirnov*

Variabel	K-S-Z	P	Kesimpulan
Pendidikan Ortu	0.303	1,000	Normal
Siswa	0.417	0.995	Normal
Siswi	0.307	1,000	Normal

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kenormalan distribusi diterima.

b. Uji Homogenitas

Hipotesis diterima apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05). Hasil uji homogenitas dengan bantuan komputer program SPSS versi 22.0 dapat dilihat pada tabelberikut:

Tabel 15. Hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Animo Siswa			
Levene Statistic	df1	df2	Sig
0.243314634	1	436	0.622

Hasil: nilai signifikansi/probabilitas menunjukkan $0.622 > 0.05$ maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah homogen atau sama.

2. Uji Hipotesis

a. Uji ANOVA

Uji Anova digunakan untuk mencari tahu ada tidaknya perbedaan dari beberapa kelompok. Untuk menerima atau menolak hipotesis adalah dengan nilai probabilitas signifikansi < 0,05 dengan taraf signifikansi 5%. Berikut hasil uji anova yang diperoleh:

Tabel 16. Hasil uji anova perbedaan siswa dan siswi

Uji ANOVA					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	sig.
Between Groups	45748921.33	2	22874461	10.7768501	0.043
Within Groups	6367666	3	2122555.3		
Total	52116587.33	5			

Berdasarkan output diatas (perhatikan pada tabel ANOVA) diperoleh nilai probabilitas signifikasi sebesar $0,043 < 0,05$ (taraf signifikasi 5%) sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan animo antara siswa dan siswi untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED berdasarkan tingkat pendidikan orang tua.

b. Uji Beda T-test

Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sample yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan *standar error* dari perbedaan rata-rata dua sample.

Tabel 17. Ringkasan hasil penelitian menggunakan *Independent Sample Test*.

Animo Siswa / Animo Siswi	Orang Tua Berpendidikan Dasar	Orang Tua Berpendidikan Menengah	Orang Tua Berpendidikan Tinggi
Orang Tua Berpendidikan Dasar	Sig. (0,862) Sig. 2 (0,770)	Sig. (0,366) Sig. 2 (0,744)	Sig. (0,835) Sig. 2 (0,702)
Orang Tua Berpendidikan Menengah	Sig. (0,594) Sig. 2 (0,730)	Sig. (0,501) Sig. 2 (0,521)	Sig. (0,625) Sig. 2 (0,047)
Orang Tua Berpendidikan Tinggi	Sig. (0,715) Sig. 2 (0,350)	Sig. (0,425) Sig. 2 (0,068)	Sig. (0,783) Sig. 2 (0,000)

Mengetahui apakah varians populasi identik ataukah tidak dengan hipotesis sebagai berikut:

- H₀ : Variance populasi animo melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED antara responden siswa laki-laki dan siswi perempuan adalah sama.
- H_A : Variance populasi animo melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED antara responden siswa laki-laki dan siswi perempuan adalah berbeda.

Pengambilan Keputusan:

Jika probabilitas $> 0,05$, maka H₀ tidak dapat ditolak jadi variance sama

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H₀ ditolak jadi variance berbeda

(Imam Ghozali, 2013: 66)

- 1) Terlihat dari output SPSS *independent sample test* dengan probabilitas 0,862 karena probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H₀ tidak dapat ditolak atau memiliki variance yang sama. Dengan demikian analisis uji beda t-tes harus menggunakan *asumsi equal variance assumed*. Dari output SPSS *equal variance assumed* dengan probabilitas signifikansi 0,770 (two tail). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata animo melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara responden siswa dan siswi orang tua berpendidikan dasar.
- 2) Terlihat dari output SPSS *independent sample test* dengan probabilitas 0,594 karena probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H₀ tidak dapat ditolak atau memiliki variance yang sama. Dengan demikian analisis

uji beda t-tes harus menggunakan *asumsi equal variance assumed*. Dari output SPSS *equal variance assumed* dengan probabilitas signifikansi 0,730 (two tail). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata animo melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara responden siswa orang tua berpendidikan dasar dan siswi orang tua berpendidikan menengah.

- 3) Terlihat dari output SPSS *independent sample test* dengan probabilitas 0,715 karena probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H₀ tidak dapat ditolak atau memiliki variance yang sama. Dengan demikian analisis uji beda t-tes harus menggunakan *asumsi equal variance assumed*. Dari output SPSS *equal variance assumed* dengan probabilitas signifikansi 0,350 (two tail). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata animo melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara responden siswa orang tua berpendidikan dasar dan siswi orang tua berpendidikan tinggi.
- 4) Terlihat dari output SPSS *independent sample test* dengan probabilitas 0,366 karena probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H₀ tidak dapat ditolak atau memiliki variance yang sama. Dengan demikian analisis uji beda t-tes harus menggunakan *asumsi equal variance assumed*. Dari output SPSS *equal variance assumed* dengan probabilitas signifikansi 0,744 (two tail). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata animo melanjutkan studi menuju Prodi PJKR

UNSOED tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara responden siswa orang tua berpendidikan menengah dan siswi orang tua berpendidikan dasar.

- 5) Terlihat dari output SPSS *independent sample test* dengan probabilitas 0,501 karena probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak atau memiliki variance yang sama. Dengan demikian analisis uji beda t-tes harus menggunakan *asumsi equal variance assumed*. Dari output SPSS *equal variance assumed* dengan probabilitas signifikansi 0,521 (two tail). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata animo melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara responden siswa dan siswi orang tua berpendidikan menengah.
- 6) Terlihat dari output SPSS *independent sample test* dengan probabilitas 0,425 karena probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak atau memiliki variance yang sama. Dengan demikian analisis uji beda t-tes harus menggunakan *asumsi equal variance assumed*. Dari output SPSS *equal variance assumed* dengan probabilitas signifikansi 0,068 (two tail). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata animo melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara responden siswa orang tua berpendidikan menengah dan siswi orang tua berpendidikan tinggi.
- 7) Terlihat dari output SPSS *independent sample test* dengan probabilitas 0,835 karena probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan

bahwa H_0 tidak dapat ditolak atau memiliki variance yang sama. Dengan demikian analisis uji beda t-tes harus menggunakan *asumsi equal variance assumed*. Dari output SPSS *equal variance assumed* dengan probabilitas signifikansi 0,702 (two tail). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata animo melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara responden siswa orang tua berpendidikan tinggi dan siswi orang tua berpendidikan dasar.

- 8) Terlihat dari output SPSS *independent sample test* dengan probabilitas 0,625 karena probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak atau memiliki variance yang sama. Dengan demikian analisis uji beda t-tes harus menggunakan *asumsi equal variance assumed*. Dari output SPSS *equal variance assumed* dengan probabilitas signifikansi 0,047 (two tail). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata animo melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED terdapat perbedaan secara signifikan antara responden siswa orang tua berpendidikan tinggi dan siswi orang tua berpendidikan menengah.
- 9) Terlihat dari output SPSS *independent sample test* dengan probabilitas 0,783 karena probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak atau memiliki variance yang sama. Dengan demikian analisis uji beda t-tes harus menggunakan *asumsi equal variance assumed*. Dari output SPSS *equal variance assumed* dengan probabilitas signifikansi 0,000 (two tail). Jadi dapat

disimpulkan bahwa rata-rata animo melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED terdapat perbedaan secara signifikan antara responden siswa dan siswi orang tua berpendidikan tinggi.

Pembahasan

Pengujian hipotesisi pertama dengan Anova menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan animo siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED berdasarkan tingkat pendidikan orang tua. Hipotesis kedua menggunakan uji beda t-test dengan menggunakan desain penelitian faktorial AB yang mana didalamnya membandingkan atau menjelaskan perbedaan antara animo siswa dan animo siswi untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED berdasarkan tingkat pendidikan orang tua, sehingga terdapat 9 perbandingan menunjukkan perbedaan yang signifikan adalah antara animo siswa orang tua berpendidikan tinggi dengan animo siswi orang tua berpendidikan menengah dan animo siswa dengan animo siswi orang tua berpendidikan tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa manfaat olahraga bagi perempuan belum benar-benar disadari betul oleh perempuan pada umumnya, dan ternyata juga pada orang tua dalam mengarahkan pilihan memilih program studi pada putrinya melanjutkan studi. Tentu ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, salah satu yang dapat dibuka dalam penelitian ini adalah menunjukkan kecenderungan orang tua siswi berpendidikan dasar yang mungkin lebih terbatas dalam mengarahkan putrinya melanjutkan studi

lebih bersikap menerima, berbeda dengan orang tua yang berpendidikan tinggi yang mungkin justru mengarahkan memilih melanjutkan studi yang lebih tidak bersifat fisik, karena juga didukung referensi program studi orang tua berpendidikan tinggi miliki.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, secara umum tidak terdapat perbedaan animo siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR Universitas Jenderal Soedirman berdasarkan tingkat pendidikan orang tua, dengan rincian sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari animo siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED antara siswa orang tua berpendidikan dasar dengan animo siswi orang tua berpendidikan dasar.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari animo siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED antara siswa orang tua berpendidikan dasar dengan animo siswi orang tua berpendidikan menengah.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari animo siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED antara siswa orang tua berpendidikan dasar dengan animo siswi orang tua berpendidikan tinggi.
4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari animo siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto untuk melanjutkan studi menuju

Prodi PJKR UNSOED antara siswa orang tua berpendidikan menengah dengan animo siswi orang tua berpendidikan dasar.

5. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari animo siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED antara siswa orang tua berpendidikan menengah dengan animo siswi orang tua berpendidikan menengah.
6. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari animo siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED antara siswa orang tua berpendidikan menengah dengan animo siswi orang tua berpendidikan tinggi.
7. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari animo siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED antara siswa orang tua berpendidikan tinggi dengan animo siswi orang tua berpendidikan dasar.
8. Terdapat perbedaan yang signifikan dari animo siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED antara siswa orang tua berpendidikan tinggi dengan animo siswi orang tua berpendidikan menengah.
9. Terdapat perbedaan yang signifikan dari animo siswa dan siswi kelas XII SMAN se-Purwokerto untuk melanjutkan studi menuju Prodi PJKR UNSOED antara siswa orang tua berpendidikan tinggi dengan animo siswi orang tua berpendidikan tinggi.

Saran

1. Saran bagi Siswa dan Siswi

Siswa dan siswi khususnya kelas XII hendaknya sudah benar-benar menentukan untuk melanjutkan studi lanjut atau memilih kegiatan yang lain seperti bekerja atau yang lainnya. Dan jika sudah benar-benar memastikan melanjutkan studi lanjut, hendaknya dengan cepat memilih salah satu perguruan tinggi dan program studi yang ada di dalamnya, karena dalam masa inilah siswa dan siswi sudah harus benar-benar memainkan peran dalam menentukan sikap dan pilihannya.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Setiap perguruan tinggi tentu memiliki keunggulan dan kekurangan dalam visi dan misinya, yang perlu diperhatikan adalah hendaknya sosialisasi terkait program studi yang ditawarkan harus memiliki daya tawar yang baik, karena jika melihat perguruan tinggi yang memiliki ilmu keolahrgaan selain jumlahnya masih sedikit namun juga sejatinya memiliki keunggulan yang sangat banyak untuk kemajuan pendidikan pada umumnya dan olahraga pada khususnya. Hal ini perlu benar-benar adanya pengawalan dalam perekrutan calon peserta didik yang notabene banyak berasal dari siswa dan siswi SMA.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya selalu memotivasi dengan selalu memberikan nasihat dan memantau anaknya dalam hal belajar dan memberikan arahan tentang pendidikan bagi anaknya. Orang tua sebaiknya juga selalu memberikan dukungan yang dapat berupa

fasilitas belajar dan bisa juga secara non material pada anaknya untuk selalu berprestasi. Dengan adanya dukungan dari orang tua dapat menumbuhkan keinginan atau minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

4. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi dan bahwa faktor tingkat pendidikan orang tua dalam mengarahkan putra-putrinya melanjutkan studi menuju Prodi PJKR sangat berpengaruh, hendaknya peneliti selanjutnya dapat mengungkap faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat animo siswa dalam memilih melanjutkan studi menuju Prodi PJKR.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhson. (2014). *Modul Materi Pelatihan Analisis Statistika dengan SPSS*. Yogyakarta: FE UNY.
- Bakti T Anggoro. (2009). *Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Antara Kelas Umum dan kelas Olahraga Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua pada Kelas VII SMPN 13 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Imam Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.